

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Ketua Rukun Tetangga (RT) identik dengan figure yang berusia matang. Fenomena berbeda muncul di Kelurahan Rawa Badak Selatan, Jakarta Utara, ketika seorang pemuda berusia 19 tahun, dengan nama lengkap Sahdan Arya Maulana yang dijuluki sebagai Ketua RT Gen Z. Sahdan Arya Maulana adalah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta jurusan Teknik Industri. Sahdan Arya Maulana terpilih menjadi Ketua RT pada bulan Mei 2025, dengan mendapatkan 126 suara sedangkan lawannya yaitu bapak Aris Suhamzah hanya memperoleh 17 suara. Hasil voting tersebut membuat Sahdan Arya Maulana resmi menjadi Ketua RT 07 RW 08 Kelurahan Rawa Badak Selatan, Jakarta Utara yang terdapat 175 kartu keluarga dan ada sekitar 750 jiwa. (Wawancara tanggal 17 November 2025).

Pada berbagai wilayah di Indonesia, jabatan Ketua Rukun Tetangga (RT) umumnya ditempati oleh warga yang berusia matang. Fenomena ini tercermin pada Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 9 Tahun 2016 dalam pemilihan RT yang diatur dalam pasal 10 menetapkan bahwa calon Ketua RT minimal berusia 25 tahun dan maksimal 58 tahun daerah tersebut dilakukan di Kelurahan Lingkar Selatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar Ketua RT berada pada usia 60 - 70 tahun, bahkan beberapa dipilih secara turun-temurun tanpa proses pemilihan terbuka (Juliasmi , Anderson , & Maulia, 2025). Kondisi serupa juga terdapat pada penelitian yang

dilakukan oleh (Sulistiawan, Solihin, Fitria, & Widyastuti, 2024), di mana mayoritas calon Ketua RT berada pada rentang usia 39 - 55 tahun, dengan begitu menandakan bahwa kepemimpinan RT secara umum masih didominasi kelompok usia dewasa karena dianggap memiliki pengalaman dan kapasitas sosial yang lebih memadai.

Wilayah DKI Jakarta telah menetapkan ketentuan baru melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga Pasal 20 tentang persyaratan Ketua RT atau Ketua RW, yang memperbolehkan warga berusia 18 tahun, baik yang menikah maupun belum menikah, untuk mencalonkan diri sebagai Ketua RT/RW. (Peraturan Gubernur, 2022) Meskipun syarat usia ini memungkinkan generasi muda memasuki struktur kepemimpinan lokal, kenyataannya pemimpin RT berusia muda masih sangat jarang ditemukan karena budaya masyarakat yang masih lebih mempercayai figur yang lebih dewasa. Dengan demikian, terpilihnya Sahdan Arya Maulana yang baru berusia 19 tahun sebagai Ketua RT tidak hanya memenuhi aspek legalitas, tetapi sekaligus menjadi fenomena yang jarang terjadi dan menandakan adanya perubahan pola pikir warga Kelurahan Rawa Badak Selatan terhadap kepemimpinan lokal di era sekarang.

Pemimpin merupakan individu yang memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengambil keputusan dalam suatu organisasi. seorang pemimpin idealnya mampu merencanakan, memberikan arahan yang tepat kepada anggota, serta mengambil keputusan yang penting bagi organisasinya (Na'im, 2022). Dalam lingkup masyarakat, ketua RT sebagai pemimpin lingkungan dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mampu menyampaikan informasi,

memberikan arahan, membangun kedekatan dengan warga, serta memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan perannya di dalam suatu organisasi. Melalui komunikasi, pemimpin dapat menyampaikan informasi, memberikan arahan, membangun koordinasi, serta menjalin hubungan yang baik dengan anggota yang dipimpinnya, karena komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian proses komunikasi sehingga berlangsung secara efektif (Akbar, Damayanti, & Verawati, 2026). Komunikasi yang baik juga memungkinkan terjadinya pemahaman yang sama antara pemimpin dan anggotanya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif (Mu'alimin, Salsabilla, Jannah, & Amrullah, 2024).

Ketua Rukun Tetangga (RT) diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi, memberikan arahan, dan menjalin hubungan yang baik dengan anggota dan masyarakat. Selain itu, ketua RT juga dituntut untuk mampu menunjukkan ketegasan dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan sehingga kegiatan kemasyarakatan dapat berjalan dengan tertib dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu, menurut (Tato, 2013) kepatuhan anggota atau pengikut terhadap pemimpin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kharisma, kekuasaan (*power*), serta kemampuan yang dimiliki pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu bertindak tegas untuk menumbuhkan kedisiplinan

anggotanya, baik melalui pemberian apresiasi kepada individu yang mematuhi aturan maupun pemberian teguran kepada pihak yang melanggar aturan. Dengan begitu, ketua RT idealnya tidak hanya mampu membangun kedekatan dengan warga melalui komunikasi yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan ketegasan dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan agar kegiatan kemasyarakatan dapat berjalan secara tertib dan efektif.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam praktik kepemimpinan Sahdan Arya Maulana sebagai Ketua RT, hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan program cek kesehatan gratis, ditemukan bahwa Sahdan Arya Maulana menggunakan pendekatan gaya komunikasi yang santai ketika memberikan arahan kepada warga. Pada saat kegiatan berlangsung, Sahdan Arya Maulana menyampaikan arahan kepada warga agar tetap berada di lokasi hingga kegiatan selesai. Tetapi, beberapa warga tetap meninggalkan lokasi sebelum kegiatan berakhir atau tidak sepenuhnya mengikuti arahan.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.1

Sahdan Arya Maulana Menunjukkan Gaya Komunikasi Santai



Sumber : Dokumentasi peneliti 2025

Kurangnya kepatuhan sebagian warga terhadap arahan tersebut dapat diartikan bahwa pesan yang disampaikan belum sepenuhnya dapat memengaruhi perilaku warga untuk mengikuti instruksi yang diberikan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu ibu Nurhayatin.

“Ya kayak gini aja “ibu-ibu bapak-bapak jangan pulang dulu” jadi ya memang biasa aja kurang tegas ngasih tau ke warga” (Nurhayatin, Hasil Wawancara 5 Mei 2026).

Pernyataan ibu Nurhayatin dapat dijelaskan penyampaian arahan yang dilakukan oleh Sahdan Arya Maulana terkesan biasa saja dan kurang menunjukkan ketegasan baik secara komunikasi verbal maupun nonverbal, sehingga tidak menimbulkan dorongan yang kuat bagi warga untuk mematuhi arahan tersebut. Selain itu temuan yang lainnya juga dari hasil wawancara dengan ibu Wahyuni yang merupakan warga yang meninggalkan kegiatan sebelum kegiatan berakhir.

“Ya karena maaf ya kita juga namanya ibu-ibu rumah tangga kan, pekerjaan itu ngga ada henti-henti nya, tapi kalau mas arya nya kemaren bilang suruh nunggu dulu, gimana ya dari saya aja udah kerepotan, mungkin dari dia juga kurang bahasanya” (Wahyuni, Hasil Wawancara 5 Mei 2026).

Ibu Wahyuni mengungkapkan bahwa selain memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga, cara penyampaian informasi yang diberikan oleh Sahdan Arya Maulana dinilai masih kurang kuat sehingga arahan yang disampaikan tidak sepenuhnya mendorong warga untuk tetap mengikuti kegiatan hingga selesai.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh jabatan yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana cara pemimpin berkomunikasi dengan masyarakat yang dipimpinnya. Gaya komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan pesan melalui kombinasi penggunaan bahasa, perilaku, dan tindakan tertentu saat berinteraksi dengan orang lain. Gaya komunikasi mencerminkan karakteristik individu dalam menyampaikan informasi, gagasan, maupun perasaannya sehingga dapat memengaruhi cara pesan tersebut diterima dan dipahami oleh lawan bicara (Aminah, 2020). Gaya komunikasi yang digunakan seorang pemimpin dapat membentuk cara pandang masyarakat dalam menilai, memahami, atau membentuk persepsi terhadap dirinya. Komunikasi yang dilakukan secara konsisten melalui pesan verbal maupun nonverbal akan membentuk citra tertentu di mata masyarakat, baik sebagai sosok yang tegas, ramah, terbuka, santai ataupun mudah didekati.

Penelitian terdahulu mengenai gaya komunikasi antara Gen Z dan *Baby Boomers* dalam sosial dan professional memiliki perbedaan yang signifikan. Generasi Z mengutamakan komunikasi yang terbuka, transparan, kolaboratif, dan juga tidak

terlalu melihat status, usia, atau posisi, baik dalam interaksi sosial maupun profesional. Sedangkan, *Baby Boomers* menjunjung tinggi norma komunikasi yang formal, terstruktur, dan hierarkis sebagai bentuk penghormatan terhadap otoritas dan profesionalisme. Selain itu, dalam komunikasi digital generasi Z terbiasa menggunakan bahasa yang singkat, santai, dan ekspresif dengan memanfaatkan emoji dan elemen visual seperti sticker dalam komunikasi digital, sedangkan *Baby Boomers* cenderung menggunakan bahasa yang lebih lengkap dan formal (Artis & Bayu, 2025).

Gaya komunikasi juga memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi serta membangun hubungan yang harmonis. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dapat memiliki pengaruh dalam membentuk kesan atau citra tertentu di mata khalayak (Awaludin, 2019). Dengan begitu, gaya komunikasi menjadi salah satu hal penting yang berperan dalam membangun citra pemimpin dan organisasinya.

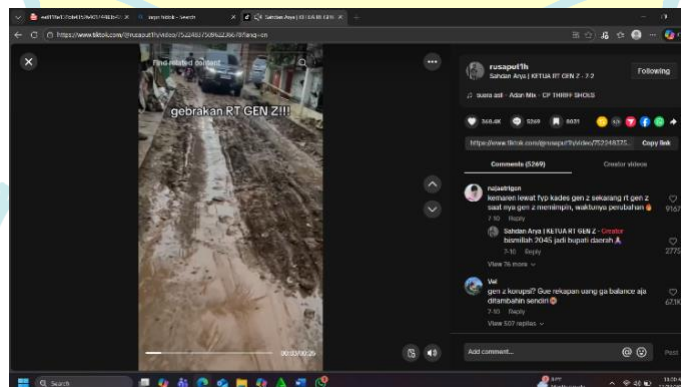
Citra diri positif seorang pemimpin idealnya terbentuk dari karakter dan perilaku yang ditunjukkan secara nyata dalam menjalankan organisasinya, bukan sekadar upaya untuk membangun pencitraan sesaat. Seorang pemimpin perlu memiliki konsistensi dalam bersikap, menyampaikan pendapat, mendengarkan aspirasi, serta mengambil keputusan sehingga mampu memperoleh kepercayaan dari anggota maupun masyarakat yang dipimpinnya (Umam, 2013). Pemimpin yang memiliki citra diri positif merupakan seorang yang optimis, memiliki semangat juang yang tinggi, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, serta berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara berkualitas dan juga menunjukkan sikap jujur

dalam berkomunikasi, sederhana dalam bertindak, tegas dalam mengambil sikap, adil dalam membuat keputusan, serta mampu menjalin kedekatan dengan berbagai kalangan (Umam , 2013).

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, seorang pemimpin menjadi faktor penting dalam membangun komunikasi dengan anggota organisasi. Dengan komunikasi yang efektif pemimpin dapat membangun kerja sama dan membangun citra organisasi yang positif (Faruqy 2026).

Kinerja dari kepengurusan RT Gen Z juga menjadi sorotan karena berbagai program kerja yang di jalankan menunjukkan pendekatan yang lebih modern dibandingkan RT pada umumnya. Beberapa program kerja yang telah direalisasikan seperti pengecoran jalan, peningkatan keamanan seperti pemasangan CCTV, dan layanan cek kesehatan gratis untuk warga (Wawancara tanggal 17 November 2025). Berikut proses pengecoran jalan dapat dilihat pada gambar 1.2

Gambar 1.2
Program Kerja RT Gen Z Proses Pengecoran Jalan



Sumber : Screenshot Akun TikTok @rtgenz

Untuk memastikan pengecoran jalan telah terlaksana pada tanggal 17 November 2025 peneliti melakukan observasi langsung ke tempat pengecoran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahdan Arya Maulana, Pada gambar 1.1 tersebut adalah konten mengenai proses pengecoran jalan. Dalam wawancara dijelaskan bahwa pengecoran jalan awalnya direncanakan sepanjang 25meter dengan lebar 3meter dan ketebalan 10cm. Pengecoran tersebut awalnya akan dibiayai menggunakan dana pribadi atau biaya operasional sebagai Ketua RT, dengan rencana pelaksanaan secara bertahap setiap tiga bulan, yaitu 25 meter per bulan.

Namun, pada saat Sahdan Arya Maulana yang baru menjadi ketua rukun tetangga (RT) dua bulan, kondisi jalan menunjukkan banyaknya lumpur di jalan dapat dilihat pada gambar 1.2. Dan akhirnya menimbulkan keresahan warga. Dengan kondisi tersebut Sahdan Arya Maulana dan pengurus RT segera melakukan pengecoran tanpa menunggu rencana jangka panjang yang telah disusun sebelumnya.

Dengan dukungan masyarakat dilakukan sepanjang 75meter dan lebar 3meter, dengan bantuan dari swadaya masyarakat. Kegiatan pengecoran tersebut di dokumentasikan melalui TikTok dan berakhir viral. Dari perhatian publik tersebut membuat sejumlah pejabat tertarik melihat langsung kinerja Sahdan Arya Maulana. Dukungan pun datang dari berbagai pihak, salah satunya Wakil Presiden Republik Indonesia, bapak Gibran Rakabuming Raka, yang memberikan bantuan pengecoran jalan sepanjang kurang lebih 300 meter. Dapat dilihat hasil pengecoran dari Program Sahdan Arya Maulana pada gambar 1.3

Gambar 1.3

Hasil Pengecoran Jalan



Sumber : Dokumentasi peneliti 2025

Pada gambar 1.3 merupakan dokumentasi peneliti saat melakukan observasi secara langsung terkait hasil pengecoran jalan yang sudah dilaksanakan oleh Sahdan Arya Maulana. Pengecoran jalan ini di dukung oleh warga setempat dan mendapatkan perhatian publik beberapa pejabat seperti Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Gibran Rakabuming Raka ikut memberikan dukungan.

Dampak dari program tersebut di respons positif oleh warga setempat dan juga. Berikut wawancara dengan Bapak Darso (53) mengenai program kerja Sahdan Arya Maulana yang dikomentari baik dapat dilihat pada gambar 1.4

Gambar 1.4

Wawancara Dengan Masyarakat Bapak Darso



Sumber : Dokumentasi peneliti 2025

Pada gambar 1.4 peneliti melakukan wawancara kepada warga setempat mengenai program kerja kepengurusan RT Gen Z, Salah satunya disampaikan oleh warga bapak Darso (53)

“Kalau saya lihat cukup baik, dan tentu lebih maju kelihatan lah dari jalan jalan yang sudah rapi, fasilitas seperti CCTV juga udah bagus, dan ada cek kesehatan gratis.” (Darso, Hasil Wawancara 22 November 2025).

Pernyataan bapak, diketahui bahwa terdapat penilaian positif terhadap kepemimpinan kepengurusan RT Gen Z di lingkungan RT mengalami perkembangan yang cukup baik, yang ditunjukkan melalui perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan fasilitas CCTV, serta pelaksanaan program cek kesehatan gratis bagi warga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa berbagai program dan kebijakan yang dijalankan telah memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dengan begitu, Sahdan Arya Maulana mampu membangun citra positif sebagai pemimpin yang peduli

terhadap kebutuhan dan kesejahteraan warga melalui berbagai program yang dilaksanakan di lingkungan RT.

Karakteristik kepengurusan gen Z, menunjukkan bahwa gen Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi sehingga memiliki kemampuan adaptasi digital yang tinggi dan lebih memanfaatkan platform daring untuk kerja sama dan komunikasi. gaya kepemimpinan mereka biasanya menekankan kolaborasi, keterbukaan, dan partisipasi aktif dari anggota lingkungan sosialnya (Azmi & Susilo, 2024).

Sahdan Arya Maulana membangun citra organisasi RT Gen Z juga melalui media. Media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan dan pertukaran informasi. Berbagai platform berbasis internet seperti *Telegram*, *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *YouTube* termasuk ke dalam kategori media sosial. (Hadiyanto, Putri, & Fazli, 2025). Platform media sosial yang Sahdan Arya Maulana gunakan untuk membangun citra organisasi RT Gen Z adalah media sosial TikTok. Berikut akun TikTok RT Gen Z dapat dilihat pada gambar 1.5

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.5

Akun TikTok RT Gen Z



Sumber : Screenshot Akun TikTok @rtgenz

Pada gambar 1.5 merupakan salah satu akun utama yang digunakan Sahdan Arya Maulana untuk mengunggah konten kegiatan ketua RT gen Z. Akun TikTok ini memiliki username @rtgenz, yang memiliki 237,8 ribu pengikut dan 13,8 juta suka. Konten yang diunggah sebagian besar menampilkan aktivitasnya sebagai ketua RT gen Z, seperti dokumentasi kegiatan program kerja, pelayanan warga, dan interaksi kedekatan dengan masyarakat. Seluruh konten tersebut disajikan dengan gaya komunikasi khas gen Z lebih spontan, kreatif, dan santai sehingga memperkuat citra dirinya sebagai pemimpin muda yang modern.

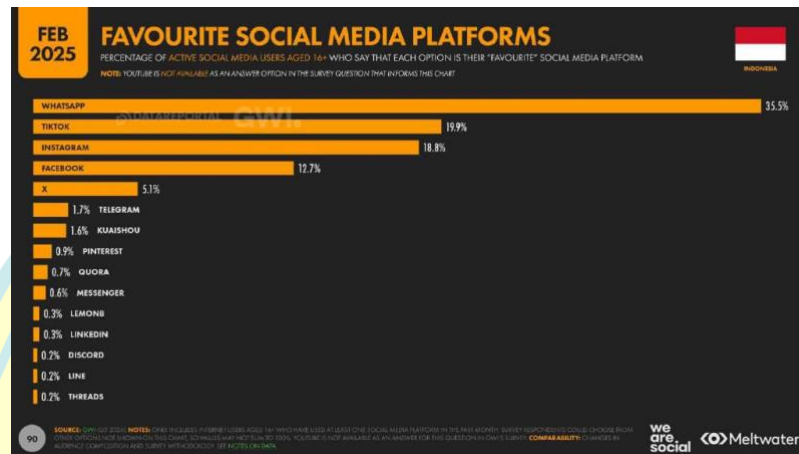
Tiktok merupakan platform berbasis video pendek yang penggunanya dapat membuat, mengedit, dan membagikan berbagai konten secara kreatif kepada sesama

pengguna. Saat ini, media sosial semakin berfokus pada penyajian konten yang ringan, menghibur, serta mudah diakses oleh masyarakat luas. TikTok menjadi salah satu contoh media sosial yang mengalami peningkatan popularitas dan pertumbuhan pengguna dengan sangat cepat. Dengan fitur-fitur yang terdapat di Tiktok seperti pilihan filter, efek, penambahan teks, dan music yang trend dapat digunakan dengan mudah sehingga siapapun dapat membuat konten yang kreatif sesuai dengan yang ingin ditampilkan di sosial media (Sinaga, Partini, Sadam, Khalil, & Purwanti, 2024).

Fenomena penggunaan TikTok sebagai alat komunikasi di ruang publik oleh Sahdan Arya Maulana sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Albarzand, 2024) menunjukkan bahwa TikTok menjadi salah satu media komunikasi yang digemari oleh generasi Z di Indonesia dan dinilai efektif dalam membangun citra serta memengaruhi opini publik dikarenakan kemudahan TikTok dalam mengunggah video politik singkat tanpa batasan dengan beragam fitur seperti musik, stiker, filter, dan efek kreatif, serta berbagi kontennya secara langsung. Melalui konten visual yang menarik, keterlibatan langsung, dan dapat menargetkan audiens secara spesifik, Tiktok dapat menjadi alat yang efektif dalam strategi komunikasi politik di era digital.

Berdasarkan data dari Indonesia Digital Report 2025 yang dirilis oleh *We Are Social* 13 Mei 2025. Pada grafik favourite Social Media Platform menunjukkan bahwa TikTok menjadi kedua sebagai platform favorit yang digunakan di Indonesia. Berikut Data favorit pengguna platform di Indonesia pada gambar 1.6

Platform Media Sosial Favorit



Sumber : *GoodStats* (diakses pada tanggal 19 Desember 2025,13.43)

Pada gambar 1.6 Hasil data menunjukkan bahwa WhatsApp menempati posisi pertama sebagai platform media sosial favorit dengan persentase sebesar 35,5%. Posisi kedua ditempati oleh TikTok dengan persentase 19,9%, selanjutnya oleh Instagram di urutan ketiga dengan 18,8%, dan Facebook di posisi keempat dengan 12,7%. Sementara itu, platform lain seperti X (Twitter), Telegram, Pinterest, hingga LinkedIn memiliki persentase yang jauh lebih kecil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tisa, 2023) bahwasanya dalam membangun citra memiliki peran penting dalam merepresentasikan identitas individu maupun organisasi kepada lingkungan sosial. Citra merupakan gambaran atau persepsi mengenai diri seseorang maupun organisasi yang dibangun melalui cara individu atau sebuah organisasi dalam menampilkan peran, contohnya sebagai mahasiswa, anak,

maupun pemimpin. Citra juga mencerminkan pandangan terhadap karakter, kepribadian, serta penampilan yang ditunjukkan kepada orang lain.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori gaya komunikasi dari Robert Norton, menurut Robert Norton gaya komunikasi merupakan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui pesan verbal, nonverbal, dan paraverbal untuk menunjukkan bagaimana suatu pesan seharusnya dimaknai dan dipahami. Lebih lanjut, Norton menjelaskan bahwa gaya komunikasi dipahami sebagai pola interaksi yang muncul secara konsisten dan berulang, sehingga menjadi ciri khas individu dalam berkomunikasi. Pola ini bersifat relatif menetap dan membedakan cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain (Norton, 1983). Terdapat beberapa dimensi gaya komunikasi menurut Robert Norton yaitu *dominant style*, *dramatic style*, *contentious style*, *impression leaving style*, *animated style*, *relaxed style*, *attentive style*, dan *open style*, dan *friendly style*.

Urgensi dari penelitian ini sesuai dengan fenomena yang dipaparkan di atas menunjukkan adanya perubahan pola kepemimpinan di tingkat lokal, khususnya munculnya ketua RT dari generasi Z yang membangun citra organisasi tidak hanya secara langsung tetapi juga memanfaatkan media sosial TikTok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa Sahdan Arya Maulana dikenal sebagai sosok yang ramah, santai mudah berinteraksi dengan warga, dan aktif menjalankan berbagai program kemasyarakatan. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan RT, gaya komunikasi yang ditampilkan kurang menunjukkan ketegasan ketika memberikan arahan kepada

masyarakat. Kondisi tersebut terlihat ketika sebagian warga tidak mengikuti arahan yang diberikan untuk tetap mengikuti kegiatan sampai selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh kedekatan dan hubungan yang baik dengan masyarakat, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengarahkan, memengaruhi, dan membangun kepatuhan warga terhadap tujuan bersama.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti karena terdapat kesenjangan antara karakteristik pemimpin ideal yang diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan dapat mengarahkan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih mendalam bagaimana gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui bahwa gaya komunikasi memiliki peran penting dalam membangun citra organisasi RT, Sahdan Arya Maulana dituntut untuk mampu menyampaikan informasi, memberikan arahan, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa dalam beberapa kegiatan kemasyarakatan masih terdapat warga yang kurang mengikuti arahan yang diberikan. Selain itu, cara penyampaian pesan yang dilakukan Sahdan Arya Maulana dalam berinteraksi dengan warga menunjukkan karakteristik yang khas untuk membangun citra organisasi RT gen Z. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai

bagaimana gaya komunikasi yang digunakan Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z di TikTok @rtgenz?.

1.3 Keunikan Penelitian

Keunikan pada penelitian ini adalah objek penelitian, dengan fokus penelitiannya yaitu gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z di media sosial TikTok. Beberapa penelitian terdahulu pemimpin Rukun Tetangga (RT) kebanyakan dipimpin oleh usia matang. Pada penelitian terdahulu yang berjudul *“Mewujudkan Demokrasi Lokal: Analisis Pemilihan Ketua RT Berdasarkan Perda No. 9 Tahun 2016 di Kota Jambi.”* menemukan bahwa sebagian besar Ketua RT berada pada rentang usia 60 sampai 70 tahun dan bahkan dipilih secara turun-temurun (Juliasmi, Anderson, & Maulia, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawan, Solihin, Fitria, & Widyastuti, 2024) juga memperlihatkan bahwa calon Ketua RT mayoritas berusia 39 hingga 55 tahun.

Dalam jurnal internasional yang dilakukan oleh (Vitelar, 2019) mengatakan bahwa generasi Z cenderung untuk mengekspresikan diri melalui konten visual yang kreatif, spontan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga citra yang dibangun terasa lebih autentik dan mudah diterima oleh audiens. Menurut Baltezarevic dan Milovanovic dalam (Vitelar, 2019) jika sebelumnya membentuk citra identik dengan figur publik seperti selebritas, politisi, atau manajer perusahaan, saat ini praktik pembentukan citra telah meluas dan dilakukan oleh individu dari berbagai latar belakang dan posisi.

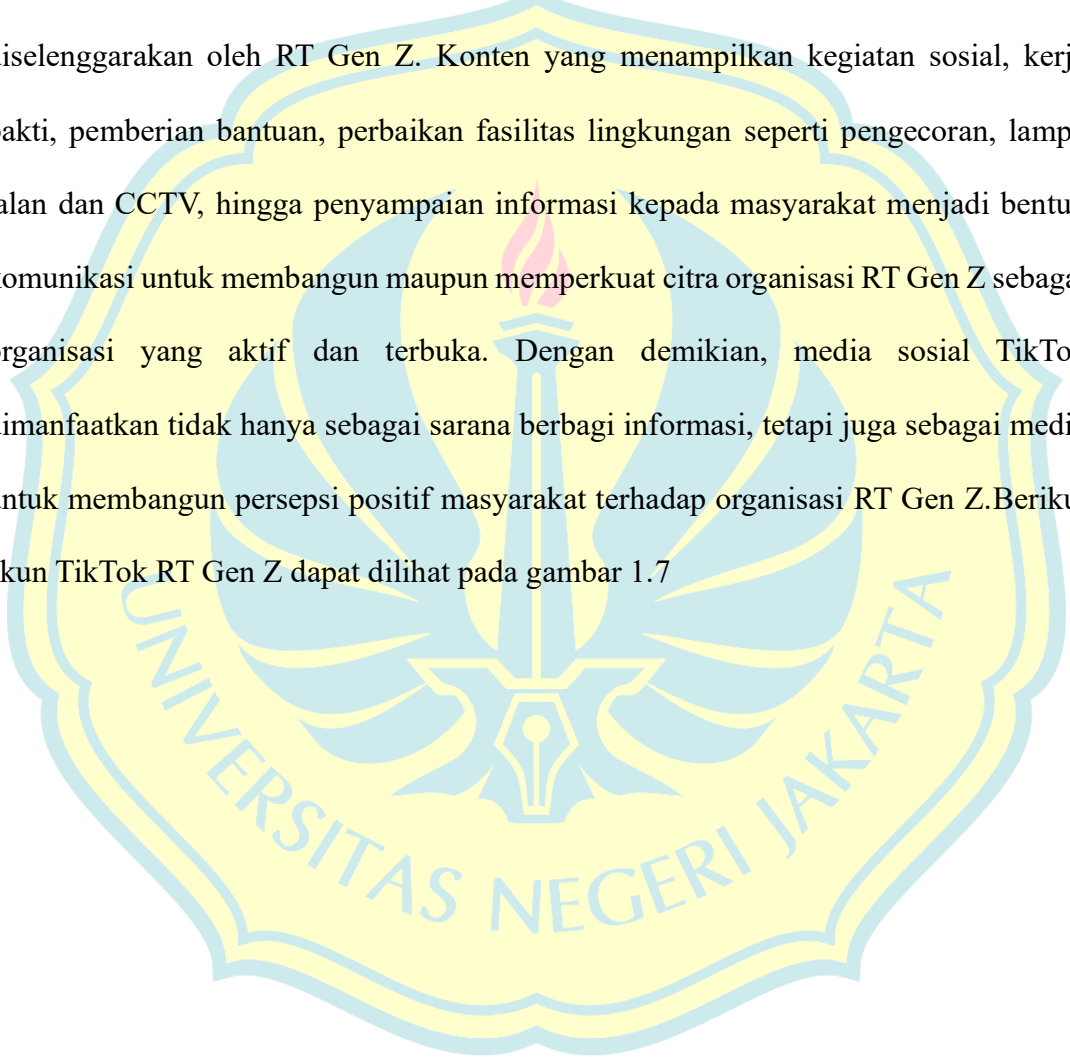
Hal tersebut relevan dengan Sahdan Arya Maulana yang meskipun memimpin pada tingkat lokal, tetapi dapat memanfaatkan media sosial TikTok sebagai alat komunikasi publik. Gaya komunikasi yang ditampilkan Sahdan Arya Maulana sebagai ketua RT Gen Z cenderung khas generasi Z, seperti penggunaan bahasa yang santai, visual yang kreatif, serta penyampaian pesan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat, khususnya audiens yang masih muda di media sosial TikTok. Dengan gaya komunikasi yang khas gen Z dapat membangun citra organisasi yang berbeda dibandingkan ketua RT pada umumnya.

1.4 Fokus Penelitian

Gaya komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kepemimpinan karena dapat memengaruhi cara seorang pemimpin menyampaikan informasi, memberikan arahan, ataupun membangun hubungan dengan masyarakat. Selain itu, gaya komunikasi juga berperan dalam membangun citra organisasi bagi seorang pemimpin di mata khalayak.

Sahdan Arya Maulana merupakan ketua RT gen Z yang aktif menjalankan berbagai program kemasyarakatan dan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Melalui akun media sosial yang dimilikinya, Sahdan Arya Maulana menampilkan berbagai aktivitas kepemimpinan, program sosial, serta kegiatan yang melibatkan warga.

Konten yang diunggah di akun TikTok @rtgenz tersebut, Sahdan Arya Maulana tidak hanya memperlihatkan aktivitasnya sebagai ketua RT, tetapi juga menampilkan berbagai program, pelayanan, dan keterlibatan warga dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh RT Gen Z. Konten yang menampilkan kegiatan sosial, kerja bakti, pemberian bantuan, perbaikan fasilitas lingkungan seperti pengecoran, lampu jalan dan CCTV, hingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi bentuk komunikasi untuk membangun maupun memperkuat citra organisasi RT Gen Z sebagai organisasi yang aktif dan terbuka. Dengan demikian, media sosial TikTok dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun persepsi positif masyarakat terhadap organisasi RT Gen Z. Berikut akun TikTok RT Gen Z dapat dilihat pada gambar 1.7



Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.7

Akun TikTok RT Gen Z



Sumber : Screenshot Akun TikTok @rtgenz

Pada gambar 1.7 merupakan salah satu akun utama yang digunakan Sahdan Arya Maulana untuk mengunggah konten kegiatan ketua RT gen Z. Akun TikTok ini memiliki username @rtgenz, yang memiliki 237,8 ribu pengikut dan 13,8 juta suka. Konten yang diunggah sebagian besar menampilkan aktivitasnya, seperti dokumentasi kegiatan program kerja, pelayanan warga, dan interaksi kedekatan dengan masyarakat.

Pada konten yang diunggah di akun TikTok @rtgenz tanggal 2 Juli 2026, ditampilkan interaksi Sahdan Arya Maulana dengan salah satu petugas keamanan lingkungan RT 07 RW 08 Kelurahan Rawa Badak Selatan, yaitu pak Budi. Konten tersebut memperlihatkan Sahdan Arya Maulana yang sedang menyapa pak Budi

dengan ramah dan menunjukkan perhatian ringan seperti menanyakan “*udah makan belum?*” sehingga menciptakan suasana komunikasi yang santai dan tidak berjarak serta bentuk perhatian terhadap kebutuhan warga yang sedang bertugas menjaga keamanan lingkungan.

Perhatian yang ditunjukkan Sahdan Arya Maulana tidak hanya sekedar menanyakan kondisi tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti membawa dan memberikan makanan kepada pak Budi yang saat itu sedang berjaga. Pemberian makanan tersebut menjadi bentuk perhatian dan keramahannya. melainkan juga diwujudkan dalam tindakan.

Selama percakapan berlangsung, keduanya berbicara dengan santai disertai candaan ringan yang mencerminkan hubungan komunikasi yang akrab dan nyaman. Selain itu Sahdan Arya Maulana juga memberikan informasi kepada audiens mengenai tugas petugas keamanan lingkungan. Dalam percakapan tersebut, Sahdan Arya Maulana menjelaskan bahwa jadwal penjagaan dilakukan mulai malam hari hingga pukul 07.00 WIB pagi sebagai upaya menjaga keamanan lingkungan dan mencegah terjadinya pencurian. Penjelasan tersebut kemudian diperkuat oleh pak Budi yang menyampaikan bahwa tugasnya tidak hanya menjaga dari potensi pencurian sepeda motor, tetapi juga melakukan pengecekan apabila terdapat rumah warga yang terlihat terbuka pada malam hari. Jika ditemukan kondisi yang mencurigakan, petugas keamanan akan memastikan keadaan rumah tersebut demi menjaga keselamatan warga.

Sahdan Arya Maulana kemudian memberikan respons dengan senyuman dan anggukan kepala yang membenarkan penjelasan dari pak budi, dan menyampaikan

bahwa memang itulah tugas seorang petugas keamanan lingkungan atau linmas dan Sahdan Arya Maulana menjelaskan kepada audiens bahwa suara kentongan yang sering terdengar pada malam hari merupakan tanda bahwa petugas keamanan sedang melakukan patroli di lingkungan sekitar.

Pak Budi menyampaikan apresiasi kepada Sahdan Arya Maulana dengan mengatakan bahwa Sahdan Arya Maulana merupakan ketua RT yang rajin dan peduli terhadap warganya, bahkan hingga memperhatikan petugas keamanan dengan membelikan sarapan ketika sedang bertugas. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keramah tamahan Sahdan Arya Maulana telah dikenal oleh warga dan menjadi salah satu ciri khas dalam gaya komunikasinya ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Pada akhir video Sahdan Arya Maulana memberikan dukungan moral kepada pak Budi dengan menyampaikan ucapan penyemangat agar tetap semangat menjalankan tugas menjaga keamanan lingkungan. Ucapan tersebut menjadi bentuk penghargaan secara verbal yang telah diberikan oleh petugas keamanan. Berikut konten tersebut dapat dilihat pada gambar 1.8 dan link video konten dapat diakses sebagai berikut <https://vt.tiktok.com/ZS41sTApn/>

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.8

Konten Menyapa Petugas Keamanan

Sumber : *Screenshot Akun TikTok @rtgenz*

Pada gambar 1.8 terlihat Sahdan Arya Maulana sedang menyapa salah satu petugas keamanan di lingkungan RT 07 RW 08 Kelurahan Rawa Badak Selatan, yaitu Pak Budi. Dalam konten tersebut, Sahdan Arya Maulana tampak percaya diri saat berinteraksi dengan pak Budi sekaligus menjelaskan kepada audiens mengenai sistem keamanan lingkungan. Sahdan Arya Maulana menyampaikan bahwa petugas keamanan berjaga mulai malam hari hingga pukul 07.00 WIB sebagai upaya menjaga keamanan lingkungan dari tindak kriminal. Saat menjelaskan informasi tersebut,

Sahdan Arya Maulana menggunakan gerakan tangan sebagai bentuk komunikasi nonverbal untuk memperkuat isi pesan yang disampaikan sehingga penjelasannya menjadi lebih jelas dan meyakinkan.

Setelah itu pak Budi menjelaskan tugas-tugas petugas keamanan. Pak Budi menerangkan bahwa selain bertugas menghindari pencurian kendaraan bermotor, petugas keamanan juga akan memeriksa rumah warga apabila terdapat pintu rumah yang masih terbuka pada malam hari. Ketika pak Budi memberikan penjelasan tersebut, Sahdan Arya Maulana menunjukkan sikap sebagai pendengar yang baik dengan mendengarkan secara saksama, memberikan senyuman, serta beberapa kali menganggukkan kepala sebagai tanda memahami dan menyetujui penjelasan yang disampaikan.

Pak Budi juga memberikan apresiasi kepada Sahdan Arya Maulana dengan menyampaikan bahwa Sahdan Arya Maulana merupakan ketua RT yang peduli terhadap warganya. Menurut pak Budi, kepedulian tersebut terlihat dari sikap Sahdan Arya Maulana yang ramah dan suka menyapa, termasuk kepada petugas keamanan, yang dibuktikan dengan menayakan kondisinya dan membawakan makanan saat mereka sedang bertugas menjaga lingkungan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keramah tamahan Sahdan Arya Maulana telah dikenal oleh warga dan menjadi salah satu ciri khas dalam gaya komunikasinya ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Selama percakapan berlangsung Sahdan Arya Maulana juga menciptakan suasana komunikasi yang tenang dan nyaman, dengan berbicara dengan nada yang santai serta sesekali bercanda dengan pak Budi sehingga interaksi berlangsung secara

akrab tanpa adanya kesan formal maupun canggung. Suasana komunikasi yang rileks tersebut membuat percakapan terasa lebih hangat dan menunjukkan kedekatan hubungan antara ketua RT dengan petugas keamanan di lingkungannya.

Perhatian Sahdan Arya Maulana terhadap pak Budi juga terlihat sejak awal interaksi dengan menanyakan terlebih dahulu menanyakan, "*udah makan belum?*" sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi pak Budi yang sedang berjaga. Perhatian tersebut kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata dengan memberikan makanan kepada pak Budi. Selanjutnya, Sahdan Arya Maulana juga mendengarkan setiap penjelasan Pak Budi dengan penuh perhatian tanpa memotong pembicaraan.

Pada akhir video Sahdan Arya Maulana memberikan dukungan moral kepada pak Budi dengan menyampaikan ucapan penyemangat agar tetap semangat menjalankan tugas menjaga keamanan lingkungan. Ucapan tersebut menjadi bentuk penghargaan secara verbal yang telah diberikan oleh petugas keamanan.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan teori gaya komunikasi dari Robert Norton, menurut Robert Norton gaya komunikasi merupakan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui pesan verbal, nonverbal, dan paraverbal untuk menunjukkan bagaimana suatu pesan seharusnya dimaknai dan dipahami. Lebih lanjut, Norton menjelaskan bahwa gaya komunikasi dipahami sebagai pola interaksi yang muncul secara konsisten dan berulang, sehingga menjadi ciri khas individu dalam berkomunikasi. Terdapat beberapa dimensi gaya komunikasi menurut Robert Norton yaitu *dominant style*, *dramatic style*, *contentious style*, *impression leaving style*, *animated style*, *relaxed style*, *attentive style*, dan *open style*, dan *friendly*

style. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus bagaimana gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z melalui media sosial TikTok pada akun @rtgenz pada konten menyapa petugas keamanan yang diunggah pada tanggal 2 Juli 2026?

1.5 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z. Analisis dilakukan berdasarkan dimensi gaya komunikasi menurut Robert Norton yang terdapat beberapa dimensi gaya komunikasi yaitu *Dominant, Dramatic, Contentious, Impression Leaving, Animated, Relaxed, Attentive*, dan *Open, Friendly*. Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi yang ditampilkan Sahdan Arya Maulana dalam interaksi langsung dengan masyarakat dan melalui akun TikTok. Informan dalam penelitian ini dibatasi pada warga yang mengenal, berinteraksi secara langsung, dan mengikuti akun TikTok Sahdan Arya Maulana. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pengamatan melalui media sosial, tetapi juga berdasarkan pengalaman interaksi secara langsung sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z melalui media sosial TikTok

pada akun @artgenz pada konten menyapa petugas keamanan yang diunggah pada tanggal 2 Juli 2026. Pada konten tersebut ditampilkan interaksi Sahdan Arya Maulana dengan salah satu petugas keamanan lingkungan RT 07 RW 08 Kelurahan Rawa Badak Selatan, yaitu Pak Budi. Konten tersebut memperlihatkan Sahdan Arya Maulana menyapa Pak Budi dengan ramah serta menunjukkan perhatian dan kepeduliannya.

Selama percakapan berlangsung, komunikasi dilakukan secara santai disertai candaan sehingga menciptakan suasana yang akrab dan nyaman. Sahdan Arya Maulana juga menjelaskan kepada audiens mengenai jadwal dan tugas petugas keamanan lingkungan, yang kemudian diperkuat oleh penjelasan pak Budi mengenai tanggung jawab menjaga keamanan serta melakukan pengecekan rumah warga apabila terdapat kondisi yang mencurigakan. Sahdan Arya Maulana memberikan respons melalui senyuman dan anggukan kepala sebagai bentuk persetujuan terhadap penjelasan tersebut.

Pak Budi menyampaikan apresiasi bahwa Sahdan Arya Maulana merupakan Ketua RT yang peduli dan ramah kepada warganya, termasuk kepada petugas keamanan yang sedang bertugas. Sahdan Arya Maulana memberikan dukungan moral kepada pak Budi dengan menyampaikan ucapan penyemangat agar tetap semangat menjalankan tugas menjaga keamanan lingkungan. Ucapan tersebut menjadi bentuk penghargaan secara verbal yang telah diberikan oleh petugas keamanan.

Peneliti menggunakan teori gaya komunikasi dari Robert Norton, yang membagi gaya komunikasi menjadi beberapa dimensi yaitu *dominant style*, *dramatic style*, *contentious style*, *impression leaving style*, *animated style*, *relaxed style*, *attentive*

style, dan *open style*, dan *friendly style*. yang dapat menggambarkan karakter seseorang dalam berinteraksi. Teori ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana gaya komunikasi Sahdan Arya Maulana dalam membangun citra organisasi RT Gen Z melalui media sosial TikTok akun @rtgenz pada konten menyapa petugas keamanan yang diunggah pada tanggal 2 Juli 2026.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi khususnya terkait dengan gaya komunikasi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai gaya komunikasi generasi Z dalam konteks kepemimpinan lokal melalui media sosial TikTok. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai gaya komunikasi pada pemimpin lokal seperti Ketua RT yang masih berusia muda.

1.7.2 Manfaat Praktis :

Manfaat Praktis pada penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk membangun citra diri melalui gaya komunikasi di sosial media TikTok khususnya generasi Z yang sedang atau akan memegang peran menjadi pemimpin, Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong praktik kepemimpinan yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.